

Pengembangan Website Media Online Dinamis Menggunakan WordPress: Solusi Efisien dan Fleksibel

Development of a Dynamic Online Media Website Using WordPress: An Efficient and Flexible Solution

¹Muhammad Tulus Akbar

²Mukhlis Yunus

³Deni Satria

⁴Widja Yanto

⁵Rica Syofiana Sari

^{1,3,4,5}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Merangin

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email Correspondence: muhammادتuluseducation@gmail.com

*Penulis Korespondensi

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima: 28 Mei 2025

Direvisi: 18 Juni 2025

Diterima: 28 Juli 2025

Kata Kunci:

Wordpress

Pengembangan

Website

Media online

Keywords:

Wordpress

Development

Website

Online Media

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan website media online berbasis WordPress dengan mempertimbangkan aspek kemudahan dalam pengembangan, kompatibilitas, efektivitas, efisiensi, dan fleksibilitas. Platform WordPress dipilih karena memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas dan kemudahan penggunaan, bahkan oleh pengguna yang tidak memiliki latar belakang di bidang teknologi informasi. Hal ini memungkinkan proses pembangunan dan pengelolaan situs dilakukan secara mandiri tanpa memerlukan pengkodean yang kompleks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Software Development Life Cycle* (SDLC) dengan pendekatan Waterfall, yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *requirements analysis, design, development, testing, maintenance*. Masing-masing tahap dilakukan secara berurutan untuk menjamin sistem dikembangkan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil dari pengembangan menunjukkan bahwa website yang dibangun mampu berfungsi secara optimal sesuai dengan tujuan awal, yakni sebagai media online untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Selain itu, penggunaan WordPress juga terbukti mampu menekan biaya pengembangan serta mempercepat proses implementasi. Dengan demikian, sistem ini dapat menjadi solusi ideal bagi individu atau organisasi yang membutuhkan media online yang responsif, terjangkau, dan mudah dioperasikan.

Abstract:

This research aims to develop a WordPress-based online media website by considering aspects of ease of development, compatibility, effectiveness, efficiency, and flexibility. The WordPress platform was chosen because it has advantages in terms of accessibility and ease of use, even by users who do not have a background in information technology. This allows the process of building and managing the site to be done independently without the need for complex coding. The method used in this research is Software Development Life Cycle

(SDLC) with Waterfall approach, which consists of five main stages, namely requirements analysis, design, development, testing, maintenance. Each stage is carried out sequentially to ensure the system is developed systematically and in accordance with user needs. The results of the development show that the website built is able to function optimally in accordance with its original purpose, namely as an online media to disseminate information quickly and widely. In addition, the use of WordPress also proved to be able to reduce development costs and speed up the implementation process. Thus, this system can be an ideal solution for individuals or organizations that need responsive, affordable, and easy-to-operate online media.



This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan teknologi informasi yang masif di abad ke-21 telah menjadi suatu keniscayaan dalam menunjang berbagai aktivitas manusia, baik di bidang pendidikan, bisnis, pemerintahan, maupun kehidupan sehari-hari (An, 2021). Teknologi yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna dengan mengedepankan kompatibilitas, efektivitas, dan efisiensi kini menjadi primadona di pasar global. Tren ini didorong oleh persaingan ketat antar produsen perangkat lunak yang terus berlomba-lomba untuk menghadirkan produk-produk inovatif yang tidak hanya fungsional tetapi juga *user-friendly* dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Akbar et al., 2020).

Salah satu produk teknologi yang tetap relevan dan tidak pernah kehilangan pamornya dari masa ke masa adalah WordPress. Platform ini telah menjadi solusi alternatif yang populer di kalangan pengembang web, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang pemrograman yang kuat (Sinlae & Yasir, 2024). WordPress menawarkan kemudahan dalam pembuatan dan pengelolaan situs web tanpa harus menulis kode secara langsung dalam bahasa pemrograman kompleks seperti HTML, PHP, JavaScript, maupun Python (S.Priantono & F.Rochman, 2025). Selain itu, WordPress juga memungkinkan integrasi yang mudah dengan sistem manajemen basis data, menjadikannya pilihan yang efisien dan fleksibel untuk berbagai kebutuhan pengembangan web (Bangun et al., 2025).

Platform WordPress sebagai *Content Management System* (CMS) menawarkan fitur yang lengkap dan dapat disesuaikan. Elementor sebagai *page builder visual*, memberikan kemudahan dalam merancang tampilan website secara intuitif dan interaktif melalui sistem *drag-and-drop*, sehingga mempercepat proses desain antarmuka yang menarik dan responsif, tanpa harus menulis kode (Fachri et al., 2024). Tingkat kepuasan terhadap penggunaan WordPress berhubungan erat dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pengguna, serta respons dari berbagai *stakeholders* yang terlibat, seperti halnya pengembang (*developer*), pengelola (*administrator*), dan pengguna (*end-user*) (Akbar & Siregar, 2024). Ketiga kelompok ini memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda, namun WordPress mampu menjawab sebagian besar tantangan tersebut melalui komunitas yang aktif, dukungan plugin yang luas, serta kemudahan kustomisasi tampilan dan fungsi website (Fadly et al., 2025).

Mengembangkan media online bukanlah hal yang mudah, terutama bagi individu atau organisasi yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia

dan finansial (Ahmad et al., 2022). Proses pengembangan sering kali menghadapi berbagai tantangan teknis, seperti kebutuhan akan penguasaan bahasa pemrograman, pengelolaan server, pengamanan data, dan integrasi sistem yang kompleks (Sun et al., 2022). Selain itu, desain tampilan yang menarik dan responsif memerlukan keahlian khusus di bidang UI/UX (Nugraha & Fatwanto, 2021). Semua hal tersebut tidak hanya memerlukan waktu, tetapi juga biaya yang tidak sedikit. Jasa pembuatan website profesional bisa mematok harga yang cukup tinggi, tergantung pada kompleksitas fitur dan kebutuhan kustomisasi (Shreda & Hanani, 2021). Bagi pelaku usaha kecil, komunitas, atau individu yang ingin membangun media online secara mandiri, kendala biaya dan teknis ini sering menjadi hambatan utama dalam mewujudkan platform digital yang ideal (Khosravi et al., 2022).

Pengembangan media online berbasis WordPress diharapkan dapat mendorong peningkatan aksesibilitas informasi, efisiensi dalam pengelolaan konten, serta kemandirian dalam proses pengembangan dan pemeliharaan website (Uddagiri, 2020). Dengan memanfaatkan keunggulan WordPress sebagai platform yang fleksibel, *open-source*, dan ramah pengguna, media online dapat dirancang dan dikelola oleh siapa saja, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang teknis yang mendalam. Fitur-fitur tambahan seperti plugin, tema, dan dukungan komunitas global memungkinkan pengelola untuk menyesuaikan tampilan serta fungsi situs sesuai kebutuhan spesifik mereka (Martin Gunawan Manurung et al., 2024). Untuk memastikan proses pengembangan berjalan secara terstruktur dan efisien, metode *System Development Life Cycle* (SDLC) diterapkan, yang mencakup tahapan perencanaan, analisis, desain, implementasi, pengujian, hingga pemeliharaan (Farooq et al., 2022). Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan kualitas hasil akhir, tetapi juga mengoptimalkan proses pembangunan sistem secara keseluruhan, mulai dari identifikasi kebutuhan pengguna hingga pemeliharaan berkelanjutan. Dengan penerapan WordPress dan pendekatan SDLC, diharapkan media online yang dikembangkan mampu menjadi sarana komunikasi digital yang efektif, responsif, dan relevan dengan dengan audiens masa kini (Akbar & Siregar, 2024).

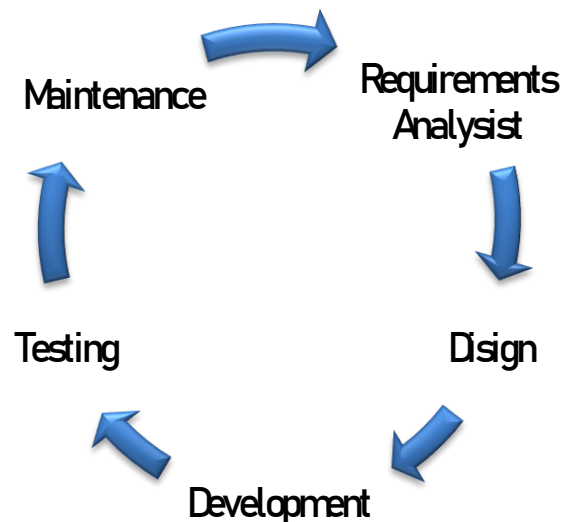
Berdasarkan dengan efektivitas, fleksibilitas, dan efisiensi menjadi faktor utama yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengkaji dan menguji sejauh mana kemudahan pengembangan web berbasis WordPress dapat dirasakan, khususnya ketika dipadukan dengan penerapan metode *System Development Life Cycle* (SDLC) (Fadly et al., 2025). Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pengembangan website dapat dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan hingga pemeliharaan, sehingga menghasilkan produk akhir yang kompatibel, hemat biaya (*low-budget*), dan efisien (Taramasco, 2020). Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan perspektif baru mengenai bagaimana platform WordPress, yang dikenal mudah digunakan, dapat dioptimalkan secara maksimal dalam pengembangan web yang terstruktur, khususnya bagi kalangan non-programmer atau instansi dengan keterbatasan sumber daya teknis dan finansial (Akbar & Siregar, 2024).

METODE PENELITIAN

Perancangan sistem ini menggunakan metode *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan pendekatan Waterfall yang bertujuan untuk memastikan proses pengembangan berlangsung secara sistematis dan terstruktur (Sinlae &

Yasir, 2024). Pendekatan Waterfall menekankan pada tahapan yang berurutan, dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, hingga tahap pemeliharaan (Fachri et al., 2024). Setiap tahap harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga memungkinkan pengawasan dan dokumentasi yang lebih jelas (Halawa et al., 2024). Dengan menerapkan model ini, diharapkan pengembangan website berbasis WordPress dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, memiliki kualitas yang baik, serta meminimalkan kesalahan selama proses pengembangan.

Gambar 1. Metode Waterfall



Menerapkan pendekatan metode Waterfall merupakan salah satu model dalam *System Development Life Cycle* (SDLC) yang memiliki alur kerja linier dan terstruktur. Model ini terdiri dari lima tahapan utama yang saling berurutan dan harus diselesaikan satu per satu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Tahapan pertama adalah *Requirement Analysis*, yaitu proses pengumpulan dan analisis kebutuhan sistem dari pengguna atau *stakeholder* (Fadly et al., 2025). Pada tahap ini, seluruh spesifikasi fungsional dan non-fungsional dirumuskan secara jelas untuk menjadi dasar perancangan sistem.

Tahap kedua adalah *Design*, di mana arsitektur sistem mulai dirancang berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan sebelumnya. Desain ini mencakup struktur database, antarmuka pengguna, alur data, dan elemen teknis lainnya (Fernandy et al., 2025). Selanjutnya, masuk ke tahap *Development*, yaitu proses implementasi atau pembangunan sistem berdasarkan desain yang telah disusun. Pada tahap ini, mulia untuk menyusun tampilan dan menyesuaikan dengan kebutuhan dari *stakeholders* (S.Priantono & F.Rochman, 2025).

Setelah proses pengembangan selesai, dilanjutkan ke tahap *Testing*, di mana sistem diuji untuk memastikan semua fungsi berjalan sesuai dengan kebutuhan dan bebas dari kesalahan (*bug*) (Bangun et al., 2025). Pengujian ini dapat dilakukan secara internal maupun melibatkan pengguna akhir. Tahap terakhir adalah *Maintenance*, yaitu proses pemeliharaan sistem yang telah berjalan, termasuk perbaikan jika ditemukan *bug* baru, pembaruan fitur, atau penyesuaian terhadap kebutuhan pengguna yang berubah (Fadly et al., 2025).

Melalui langkah-langkah terstruktur sesuai dengan metode waterfall diharapkan dapat menghasilkan solusi yang stabil, terukur, dan sesuai dengan

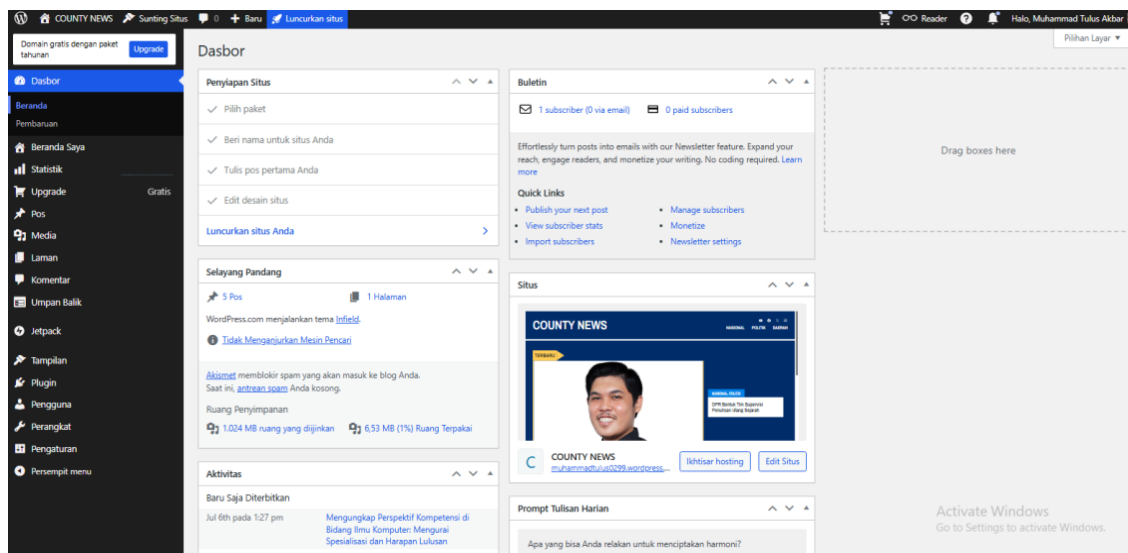
tujuan awal pengembangan sistem. Diharapkan dapat mengembangkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan fungsional dan non-fungsional yang dapat sesuai dengan cita-cita awal pengembangan (Akbar & Siregar, 2024).

PEMBAHASAN

Pengembangan sistem media online berbasis WordPress dikembangkan untuk memberikan solusi praktis, efisien dan kemudahan dalam mendistribusikan informasi secara digital (Martin Gunawan Manurung et al., 2024). Platform ini dipilih karena menawarkan kemudahan, kehandalan, efisien dan menjadi solusi praktis dalam mengembangkan website tanpa menggunakan kode pemrograman yang kompleks (Ahmad et al., 2022). Sistem ini juga mendukung kemandirian pengguna dalam pengelolaan website, mempercepat proses publikasi informasi, serta mengurangi biaya operasional jika dibandingkan dengan pengembangan sistem konvensional (Gillani et al., 2022).

Pengembangan sistem dimulai dari proses registrasi dan login sebagai langkah awal untuk mengakses sistem secara aman dan terautentikasi. Setelah pengguna berhasil masuk ke dalam sistem, tahap berikutnya adalah melakukan perancangan pada halaman dashboard, yang berfungsi sebagai pusat kontrol utama bagi pengelola situs. Pada halaman dashboard ini, pengguna dapat mengatur berbagai elemen situs, mulai dari pengelolaan konten, navigasi, tampilan visual, hingga konfigurasi sistem (Halawa et al., 2024). Proses ini menjadi bagian penting dalam membentuk struktur awal website sebelum melanjutkan ke tahap pengisian konten dan pengujian sistem. Desain awal dari tampilan dashboard dapat dilihat pada Gambar 2, yang menggambarkan antarmuka pengguna yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sistem media online yang dikembangkan.

Gambar 2. Tampilan Dasbor



Setelah melalui tahap perancangan yang dirasakan telah sesuai dengan kebutuhan sistem yang dikembangkan, tahap selanjutnya adalah memodifikasi tampilan halaman situs. Tahap ini berfokus pada perancangan dan penyesuaian antarmuka UI (*user interface*) yang berfungsi sebagai penghubung utama antara pengguna dan sistem. Antarmuka yang baik tidak hanya memperhatikan aspek estetika, tetapi juga mengutamakan kemudahan navigasi, kejelasan informasi,

serta kenyamanan dalam penggunaan (Nugraha & Fatwanto, 2021). Dalam konteks pengembangan berbasis WordPress, proses ini dilakukan dengan memanfaatkan tema dan *page builder* seperti Elementor, yang memungkinkan kustomisasi tampilan secara visual (Fadly et al., 2025). Modifikasi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pengguna UX (*user experience*) yang optimal, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan sistem secara intuitif, efisien, dan menyenangkan (Nugraha & Fatwanto, 2021). Halaman antar muka secara jelas dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Tampilan antar muka



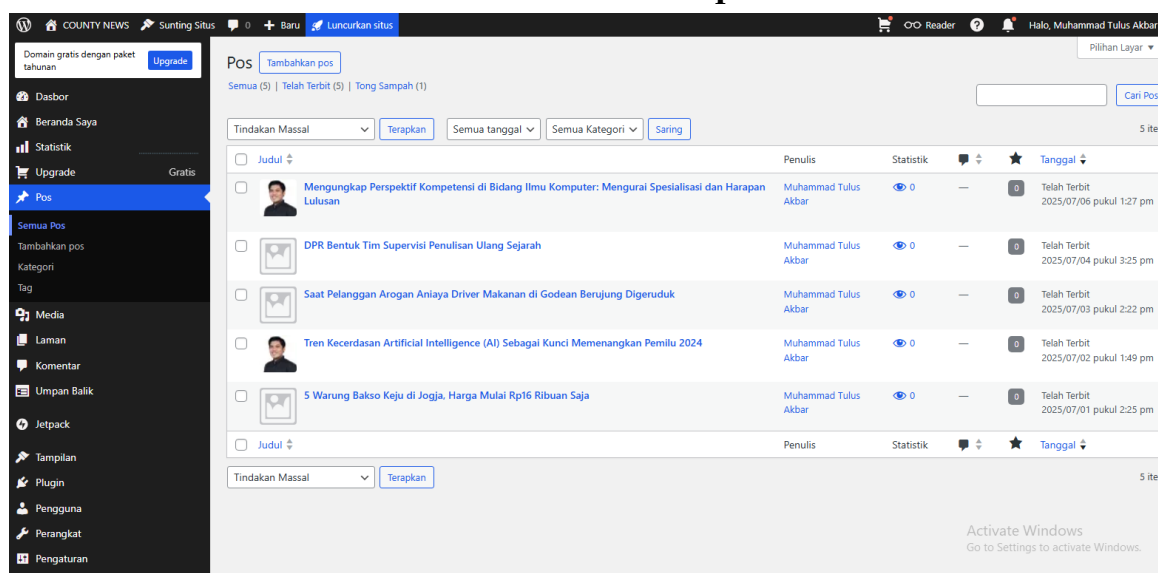
Agar dapat memuat konten berita yang akan ditampilkan pada halaman antarmuka pengguna, proses dilakukan melalui fitur Post yang tersedia di platform WordPress. Melalui fitur ini, pengelola situs dapat membuat, mengedit, dan menerbitkan berita atau artikel secara langsung dengan antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan. Selain itu, setiap unggahan berita dapat diklasifikasikan menggunakan kategori dan tag (*teg*) untuk mengelompokkan konten berdasarkan topik, tema, atau isu tertentu (Fernandy et al., 2025). Penggunaan kategori bertujuan untuk menyusun struktur informasi secara sistematis sehingga memudahkan pengguna dalam menjelajahi konten, sedangkan tag berfungsi untuk memperluas jangkauan pencarian serta menghubungkan artikel-artikel yang memiliki keterkaitan (Fadly et al., 2025).

Selain pengelolaan konten melalui fitur Post, WordPress juga menyediakan berbagai plugin pendukung yang dapat meningkatkan fungsionalitas sistem media online. Salah satunya adalah plugin SEO (*Search Engine Optimization*) seperti Yoast SEO atau All in One SEO Pack, yang berguna untuk mengoptimalkan visibilitas berita di mesin pencari seperti Google (S.Priantono & F.Rochman, 2025). Dengan memanfaatkan plugin ini, pengelola dapat mengatur kata kunci, deskripsi meta, dan struktur URL yang ramah mesin pencari, sehingga artikel yang dipublikasikan memiliki peluang lebih besar untuk ditemukan oleh audiens yang lebih luas (Bangun et al., 2025). Di samping itu, fitur media seperti unggahan gambar dan video juga dapat disisipkan ke dalam konten berita untuk memperkaya tampilan dan meningkatkan daya tarik visual.

Integrasi fitur ini membuat website tidak hanya informatif, tetapi juga menarik secara visual dan kompetitif dalam ekosistem digital (Sinlae & Yasir, 2024). Dengan kombinasi antara struktur konten yang rapi, navigasi yang jelas, serta optimalisasi SEO, sistem media online berbasis WordPress mampu menjadi sarana distribusi informasi yang efektif, profesional, dan mudah dijangkau oleh berbagai kalangan pengguna (Martin Gunawan Manurung et al., 2024).

Pengelompokan ini sangat penting dalam menciptakan pengalaman pengguna yang terarah, efisien, dan informatif. Dengan navigasi yang terstruktur, pengunjung situs dapat dengan cepat menemukan berita yang relevan dan sesuai minat mereka (Fernandy et al., 2025). Halaman Post yang digunakan dalam proses ini dapat dilihat pada Gambar 4, yang menunjukkan bagaimana pengelola dapat mengatur konten, menentukan kategori, menambahkan tag, serta melakukan publikasi artikel secara langsung melalui dashboard WordPress (Fachri et al., 2024).

Gambar 4. Fitur pos



Setelah sistem berhasil dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, maka sistem dinyatakan siap untuk diluncurkan dan dapat dimanfaatkan secara luas oleh publik. Peluncuran ini menandai tahap akhir dari proses pengembangan, di mana seluruh komponen mulai dari tampilan antarmuka, fitur, hingga struktur konten telah teruji dan berfungsi sebagaimana mestinya (Chaipunyathat & Bhumpenpein, 2022). Dengan pendekatan yang tepat serta pemanfaatan platform WordPress sebagai basis pengembangan, sistem ini mampu memberikan solusi yang efisien, fleksibel, dan hemat biaya (*low-budget*). Hal ini menjadikannya sangat ideal untuk digunakan oleh individu, komunitas, lembaga pendidikan, maupun organisasi kecil yang ingin memiliki media online tanpa perlu mengeluarkan biaya besar atau memiliki keahlian teknis tingkat lanjut (Al-Alshaikh et al., 2020). Sistem yang dibangun tidak hanya mudah diakses dan dikelola, tetapi juga dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang (Ahmad et al., 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena website media online yang dikembangkan mampu berfungsi sesuai dengan tujuan awal perancangan.

Platform ini dirancang untuk mempermudah penyebaran informasi melalui jejaring online, sehingga dapat membantu pengguna dalam mengirim dan menerima informasi secara lebih luas, cepat, dan efisien (Daun et al., 2023). Pemanfaatan WordPress sebagai sarana pengembangan sistem terbukti menjadi solusi yang efektif karena bersifat fleksibel, mudah dioperasikan, serta tidak memerlukan keahlian teknis tingkat tinggi (S.Priantono & F.Rochman, 2025), (Fachri et al., 2024). Pengembangan dapat dilakukan secara mandiri tanpa menggunakan pengkodean yang kompleks, sehingga memungkinkan siapa saja, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang di bidang teknologi informasi, untuk membangun dan mengelola media online dari rumah (Maheswari et al., 2022). Dengan demikian, sistem ini tidak hanya efisien dari segi waktu dan biaya, tetapi juga inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat digital masa kini (Farooq et al., 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Ghazal, T. M., Khan, A. W., Khan, M. A., Inairat, M., Sahawneh, N., & Khan, F. (2022). Quality Requirement Change Management's Challenges: An Exploratory Study Using SLR. *IEEE Access*, 10(December), 127575–127588. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3224593>
- Akbar, M. T., Kahar, N., & Djauhari, T. (2020). Sistem Informasi Sidang Pengadilan Agama Negeri Merangin Berbasis Web. *Jurnal Karya Informatika (KARTIKA)*, 1–7.
- Akbar, M. T., & Siregar, M. U. (2024). A Survey on Software Requirements Engineering in Information Technology Institutions. 9(2), 253–264.
- Al-Alshaikh, H. A., Mirza, A. A., & Alsalamah, H. A. (2020). Extended Rationale-Based Model for Tacit Knowledge Elicitation in Requirements Elicitation Context. *IEEE Access*, 8, 60801–60810. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2982837>
- An, Y. (2021). A response to an article entitled “Improving teacher professional development for online and blended learning: a systematic meta-aggregative review.” *Educational Technology Research and Development*, 69(1), 39–42. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09844-8>
- Bangun, R., Company, W., Berbasis, P., Cms, W., Pt, P., & Catra, S. (2025). RANCANG BANGUN WEBSITE COMPANY PROFILE BERBASIS WORDPRESS CMS PADA PT SAMHA CATRA NUSANTARA. 155–162.
- Chaipunyathat, A., & Bhumpenpein, N. (2022). Communication, culture, competency, and stakeholder that contribute to requirement elicitation effectiveness. *International Journal of Electrical and Computer Engineering*, 12(6), 6472–6485. <https://doi.org/10.11591/ijece.v12i6.pp6472-6485>
- Daun, M., Grubb, A. M., Stenkova, V., & Tenbergen, B. (2023). A systematic literature review of requirements engineering education. In *Requirements Engineering* (Vol. 28, Issue 2). Springer London. <https://doi.org/10.1007/s00766-022-00381-9>
- Fachri, B., Bazikho, D. D. S., Susilo, F. S., Komputer, S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). Perancangan Sistem Informasi Penjualan UMKM

- Menggunakan Metode Waterfall Berbasis Wordpress. *Juktisi (Jurnal Komputer Teknologi Informasi Sistem Komputer)*, 3(2), 723–730.
- Fadly, A., Suhada, R. A., Yani, D. P., Handika, M. N., & Irsandi, D. (2025). *Perancangan Dan Pengembangan Website Sebagai Media Promosi Digital Marketing Edulink Menggunakan Cms Wordpress*. 5(2).
- Farooq, M. S., Ahmed, M., & Emran, M. (2022). A Survey on Blockchain Acquainted Software Requirements Engineering: Model, Opportunities, Challenges, and Future Directions. *IEEE Access*, 10, 48193–48228. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3171408>
- Fernandy, H., Al Pembuatan, W., Pcnu, K., Depok, M., Cms, W., Pembuatan, W., Sry,), Pohan, D., Musaid,), & Juwono, P. (2025). Pembuatan Website PCNU Kota Depok Menggunakan CMS WordPress. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1361–1367. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5479>
- Gillani, M., Niaz, H. A., & Ullah, A. (2022). Integration of Software Architecture in Requirements Elicitation for Rapid Software Development. *IEEE Access*, 10, 56158–56178. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3177659>
- Halawa, F. M. Y., Fauzi Muhammad, Agusmunanda, Faizullah Harry, & Heri Kurniawan. (2024). Rancang Bangun Web Interaktif Pemasaran Penginapan Villa Di Sibolangit Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Komputer Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi (JUKTISI)*, 3(1), 681–688. <https://doi.org/10.62712/juktisi.v3i1.219>
- Khosravi, A., Rajabzadeh, M., Zaloga, V., & Dyadyura, I. (2022). Customer Knowledge Management in Enterprise Software Development Companies: Organizational, Human and Technological Perspective. *Management Systems in Production Engineering*, 30(4), 291–297. <https://doi.org/10.2478/mspe-2022-0037>
- Maheswari, D., Ndruru, F. B. F., Rejeki, D. S., Moniaga, J. V., & Jabar, B. A. (2022). Systematic Literature Review on The Usage of IoT in The Metaverse to Support The Education System. *ICOIACT 2022 - 5th International Conference on Information and Communications Technology: A New Way to Make AI Useful for Everyone in the New Normal Era, Proceeding*, 307–310. <https://doi.org/10.1109/ICOIACT55506.2022.9971816>
- Martin Gunawan Manurung, Akhyar Lubis, & Hafni. (2024). Implementasi High-Availability WordPress Deployment Berbasis Teknologi AWS. *Bulletin of Computer Science Research*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.47065/bulletincsr.v4i2.333>
- Nugraha, I., & Fatwanto, A. (2021). User Experience Design Practices in Industry (Case Study from Indonesian Information Technology Companies). *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 6(1), 49–60. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v6i1.40958>
- S.Priantono, & F.Rochman. (2025). PENGEMBANGAN WEBSITE PROFIL PERUSAHAAN BERBASIS WORDPRESS CMS SEBAGAI MEDIA PROMOSI DI PT AMD ACADEMY INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(24), 327–335.

<https://doi.org/10.36910/automash.v1i24.1739>

- Shreda, Q. A., & Hanani, A. A. (2021). Identifying Non-functional Requirements from Unconstrained Documents using Natural Language Processing and Machine Learning Approaches. *IEEE Access*, 4, 1–22. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3052921>
- Sinlae, F., & Yasir, M. (2024). Pembuatan Website Menggunakan CMS Wordpress di IKA Ubhara Jaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 4120–4128.
- Sun, N., Li, C. T., Chan, H., Dung Le, B., Islam, M. Z., Zhang, L. Y., Islam, M. R., & Armstrong, W. (2022). Defining Security Requirements With the Common Criteria: Applications, Adoptions, and Challenges. *IEEE Access*, 10, 44756–44777. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3168716>
- Taramasco, C. (2020). *Using Dissemination and Implementation Strategies to Evaluate Requirement Elicitation Guidelines: A Case Study in a Bed Management System*. 145787–145802. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3015144>
- Uddagiri, V. (2020). Improving the Quality of Requirements in Middleware Requirements Specifications Vidyasagar. *FoSE 2007: Future of Software Engineering*, 244–258. <https://doi.org/10.1109/FOSE.2007.2>